

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* BERBANTUAN
MEDIA GAMBAR *POWER POINT* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN 2
HARAPAN JAYA SUKARAME**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi
Syarat - syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**Tara Panca Putri
NPM : 1911100212**



Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtadiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNGG
1445 H / 2023 M**

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* BERBANTUAN
MEDIA GAMBAR *POWER POINT* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN 2
HARAPAN JAYA SUKARAME**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi
Syarat - syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**Tara Panca Putri
NPM : 1911100212**

Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Pembimbing II : Deri Firmansah, M.Pd

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtadiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNGG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Sesuai dengan visi SDN 2 Harapan Jaya Sukarame Terwujudnya peserta didik yang cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan, kecakapan hidup, berakhlak mulia, berbudaya, dan berkarakter bangsa, tentunya hasil belajar merupakan indikator yang penting guna mencapai visi tersebut. Pada mata pelajaran IPA di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame menggunakan KKM ≥ 70 . Hanya 10 siswa yang tuntas sedangkan 19 siswa masih di bawah KKM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru bisa menggunakan media gambar *PowerPoint*. Pencapaian keberhasilan belajar mengajar memerlukan dukungan dari guru, siswa dan sekolah. Bermula dari permasalahan tersebut, peneliti berupaya mencoba menggunakan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat ketika menyampaikan materi pelajaran IPA. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan efektif jikalau seorang guru mampu menggunakan strategi dan media pembelajaran yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Penerapan Metode *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar *Power Point* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 2 Harapan Jaya Sukarame.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 2 Harapan Jaya Sukare,e dengan jumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data ini melalui lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar, sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan rumus persentase sesuai dengan kreteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis mendeskripsikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian bahwa Aktivitas guru dalam penerapan metode mind mapping dengan media *power point* pada pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 pada tiap siklus mengalami peningkatan, nilai rata-rata yang di dapatkan pada siklus II memperoleh rata-rata 93,47 termasuk dalam kategori baik sekali. Aktivitas siswa dalam penerapan metode mind mapping dengan media *power point* pada pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 pada tiap siklus mengalami peningkatan, nilai rata-rata yang didapatkan pada siklus II memperoleh rata-rata 91,30 termasuk dalam kategori baik sekali. Hasil belajar siswa melalui penerapan metode mind mapping dengan media *power point* pada pembelajaran tematik

di SDN 2 Harapan Jaya Sukarame yang di lihat dari nilai *post-test* pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditentukan sekolah adalah 70. Pada siklus II hasil belajar memperoleh skor 90% tuntas dan masuk dalam kategori baik sekali dan sudah memenuhi ketuntasan klasikal.

Kata Kunci: *Mind mapping, media gambar power point, hasil belajar, SDN 2 Harapan Jaya Sukarame*





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TARA PANCA PUTRI
NPM : 1911100212
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Power Point Pada Mata Pelajaran IPA Di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 1 Mei 2023

Penulis,

Tara Panca Putri

NPM. 1911100212



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Mind Mapping* Berbantuan
Media Gambar *Power Point* Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV
Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 2 Harapan
Jaya Sukarame Bandar Lampung

Nama : Tara Panca Putri

NPM : 1911000212

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI


Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

NIP. 196812051994032001


Deri Firmansah, M.Pd.

NIP.

Mengetahui
Ketua Prodi Studi


Dr. CHAIRUL AMRIYAH, M.Pd.

NIP. 196810201989122003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar *Power Point* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung” yang disusun oleh: Tara Panca Putri, NPM 1911100212, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah seminar pada Rabu, 5 Juli 2023

TIM PENGUJI MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Sri Latifah, M.Sc.

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I

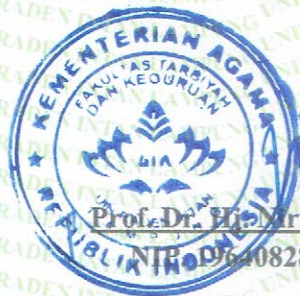
Penguji Utama : Syofnidah Ifrianti, M.Pd.

Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping II : Deri Firmansah, M.Pd.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M. Pd

NIP. 06408281988032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹
(Q.S An-Nahl ayat 125)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Mutiara, 1992), h. 115.

PERSEMBAHAN

Tiada kata dalam sanubariku, kecuali rasa syukur atas kehadiran-mu ya Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Marizal dan ibu Setyowati S.Pd tempatku berteduh melabuhkan segala suka dan duka serta selalu menguatkanmu di setiap letihku dan yang telah memberikan kasih sayang serta do'a yang selalu menyertai dalam setiap langkahku. Yang tak pernah lelah mendengar keluh kesahku, yang selalu memberikan semangat mengajarkan ku mandiri ketika menghadapi kerasnya kehidupan untuk dapat menggapai semua yang aku cita-citakan. Ayah dan ibuku yang berdoa siang dan malam dan membiayai studiku meskipun itu semua dilakukan dengan penuh pengorbanan dan kesengsaraan dunia
2. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Tara Panca Putri lahir di Bandar Lampung yaitu pada tanggal 17 juni 2001, anak ke 6 dari pasangan Bapak Marizal dan Ibu Setyowati. Pendidikan yang penulis tempuh adalah Sekolah Dasar di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung yang di selesaikan pada tahun 2010. Penulis kemudian melanjutkan ke Sekolah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni sekolah menengah atas di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung di selesaikan pada tahun 2019. penulis kemudian melanjutkan pendidikannya ke tahap yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan di terima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Bandar Lampung, 1 Mei 2023
Penulis,

Tara Panca Putri
NPM. 1911100212

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji syukur disampaikan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah Swt. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suritauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data maupun pembiayaan dan sebagainya. Namun dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dra. Uswatun Hasanah M.Pd.I dan Deri Firmansah, M.Pd selaku pembimbing I dan II atas keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu guru SD, SMP dan SMA yang tak bias kusebutkan satu persatu atas keikhasannya yang telah membekali ilmu pengetahuan, membuka wawasan, dan memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.
6. Sahabat-sahabatku ada dikala suka maupun duka, yang telah memotivasi, mendukung, dan memberikan bantuan

baik petunjuk atau berupa saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PGMI, semoga kita semua menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmunya dengan sebaikbaiknya dan penuh pengabdian untuk masyarakat.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan juga memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis masih menyadari banyak kekurangan, untuk itu pintu kritik dan saran yang konstruktif terhadap karya ini sangatlah penulis harapkan.

Bandar Lampung, 1 Maret 2022
Penulis,

Tara Panca Putri
NPM. 1911100212



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Penelitian Terdahulu	8
H. Metode Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar	27
1. Pengertian Hasil Belajar	27
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	32
B. <i>Mind Mapping</i>	33
1. Pengertian <i>Mind Mapping</i>	33
2. Langkah-Langkah Pembuatan <i>Mind Mapping</i>	35
3. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	36
4. Kelebihan Dan Kekurangan <i>Mind Mapping</i>	37
C. Media Gambar	38
1. Pengertian Media Gambar	38
2. Macam-macam Media Gambar	40
D. <i>Microsoft Power Point</i>	41
1. Pengertian <i>Microsoft Power Point</i>	41
2. Fungsi <i>Microsoft Power Point</i>	44

3. Kelebihan dan kekurangan <i>Microsoft Power Point</i>	44
4. Langkah-langkah pembuatan bahan ajar <i>Microsoft Power Point</i>	44
E. Ilmu Pengetahuan Alam.....	45
F. Model Tindakan.....	47
G. Hipotesis Tindakan	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah SDN 2 harapan Jaya Sukarame.....	49
B. Profil SDN 2 Harapan Jaya Sukarame.....	49
C. Visi, Misi Dan Tujuan SDN 2 harapan Jaya Sukarame	53
D. Data Guru Peserta Dididk SDN 2 Harapan Jaya Sukarame	55
E. Data Guru dan Karyawan SDN 2 Harapan Jaya Sukarame	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
1. Siklus I.....	59
2. Siklus II	70
B. Pembahasan	76
1. Siklus I.....	76
2. Siklus II	77

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	79
B. Rekomendasi.....	79

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Siswa Pada Mata Pelajaran IPA	4
Tabel 4.1 Daftar Hasil Tes Siswa pada Siklus I	62
Tabel 4.2 Hasil Temuaan dan Revisi pada Pembelajaran Siklus I	65
Tabel 4.3 Daftar Hasil Tes Siswa pada Siklus II	72
Tabel 4.4 Hasil Temuaan dan Revisi pada Pembelajaran Siklus II	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rancangan Siklus Penelitian Kemmis Dan Mc. Teggart.....	13
Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan latar belakang masalah dalam proposal skripsi ini, pada awal permulaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal skripsi ini, maka perlu adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul proposal skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar *Power Point* Pada Mata Pelajaran IPA Di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame” akan diuraikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.¹

2. *Mind Mapping*

Mind Mapping (Peta Pikiran) adalah teknik termudah untuk menyimpan informasi ke dalam otak dan menggali informasi ke luar dari otak. *Mind Map* adalah cara memanfaatkan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membuat kesan.² *Mind Map* juga merupakan metode mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan praktis karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita.³ Dengan demikian, hal tersebut dapat memacu siswa untuk berfikir secara luas.

¹ Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). H.30

² Doni Swardama, *Penerapan Mind Map Dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2013). H. 2.

³ *Ibid*, H.3.

3. Media Gambar

Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan.⁴

4. Microsoft Power Point

Microsoft Power Point adalah salah satu program aplikasi dari Microsoft yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.⁵

5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang sistematis dan dapat mengembangkan pemahaman serta penerapan konsep untuk dijadikan sebuah produk.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa maksud dari proposal skripsi ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Gambar *Power Point* Pada Mata Pelajaran IPA di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame

B. Latar Belakang Masalah

Belajar suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.⁷ Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi kelengkapan sarana atau media yang digunakan. Sebab semakin bervariasi media yang digunakan pesan atau materi pembelajaran

⁴ Cecep Kusnandi, Bambang Sujipto *Media Pembelajaran Manual Dan Digital* (Bogor:Ghalia Indonesia, N.D.).H.41-42

⁵ Mardi Dkk, *Ketrampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Untuk Smk Kelas Xi* (Bandung: Yudhistira, 2007).H.69

⁶ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka,2009).H.136

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: Rajagrafindo, 2017), H. 1

akan semakin optimal diterima peserta didik. Hal ini disebabkan variasi dan keragaman modalitas belajar siswa bisa terakomodasi dari media yang variatif dalam pembelajaran.

Dalam suatu kelas biasanya terdiri dari beragam gaya belajar belajar. Sebagian siswa bisa gaya belajarnya lebih cenderung visual, sebagian siswa bisa gaya belajarnya lebih cenderung audio, dan sisanya memiliki gaya belajar kinestetik. Jika seorang guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan satu jenis media saja, maka pesan atau materi pembelajaran tidak bisa tersampaikan optimal karena faktor perbedaan gaya belajar siswa. Untuk itu, guru perlu mengkombinasikan berbagai jenis media dalam satu pembelajaran. Guru bisa menggabungkan media berbasis visual, media berbasis audio dan media berbasis kinestetik untuk menyampaikan materi belajar agar pesan bisa diserap semua siswa meski modalitasnya beragam. Penggabungan berbagai jenis media inilah yang melatarbelakangi terbentuknya konsep pembelajaran multimedia.

Media gambar yaitu salah satu bentuk media gambar yang sering digunakan dalam membantu proses pembelajaran adalah PowerPoint. Alamul Huda menyatakan bahwa Microsoft Powerpoint adalah salah satu bagian dari Microsoft Office yang ditujukan untuk membuat slide-slide presentasi yang menarik. Media powerpoint di setiap slidennya dapat menampilkan teks dan gambar bergerak dengan tata suara dan tata warna yang disesuaikan dengan penggunaannya sehingga dapat merangsang minat dan ketertarikan peserta didik terhadap suatu materi. Konsep pembelajaran yang dikemas dalam powerpoint dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep yang abstrak dan meningkatkan motivasi peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu tentang alam secara sistematis untuk mengetahui pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Banyak sumber belajar pelajaran IPA yang tidak mungkin dibawa atau digunakan di dalam kelas. Hal ini menuntut guru untuk berfikir

bagaimana caranya agar tidak terjadi verbalisme dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi proses pembelajaran IPA di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame masih diwarnai dengan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan penggunaan media. Metode ceramah kurang efektif karena metode ceramah adalah metode komunikasi satu arah yang dilaksanakan guru dan peserta didik hanya menyimak apa yang guru sampaikan. Tentu saja keterampilan mengajar yang masih terbatas tersebut berakibat pula pada konsep yang terbentuk pada pikiran siswa. Tanpa bantuan media, siswa sulit untuk memahami materi yang guru sampaikan. Pada umumnya siswa hanya sekedar bisa mengingat sedikit dari keseluruhan materi yang telah disampaikan guru dan sering terjadi verbalisme dalam diri siswa. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara pada guru mata pelajaran IPA SDN 2 Harapan Jaya Sukarame.⁸ Berikut tabel yang memaparkan nilai tes formatif siswa pada mata pelajaran IPA di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame.

Tabel 1.1
Nilai Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

Nilai	KKM	Jumlah siswa
< 70	70	19
≥ 70	70	10
Jumlah		29

Pada mata pelajaran IPA di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame menggunakan KKM ≥ 70 . Berdasarkan tabel tersebut hanya 10 siswa yang tuntas sedangkan 19 siswa masih di bawah KKM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru bisa menggunakan media gambar PowerPoint. Pencapaian keberhasilan belajar mengajar memerlukan dukungan dari guru, siswa dan sekolah.⁹ Bermula dari permasalahan tersebut, peneliti berupaya mencoba menggunakan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang

⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Ipa Sdn 2 Harapan Jaya Sukarame Pada Rabu 15 Desember 2022, Pukul 09.00 Wib

⁹ Happy Komikesari, —Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pembelajaran Kooperatif Type Student Team Achievement Division, *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1 (Juni 2016). H. 1.

tepat ketika menyampaikan materi pelajaran IPA. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan efektif jikalau seorang guru mampu menggunakan strategi dan media pembelajaran yang tepat. Hal tersebut disebabkan karena strategi dan media pembelajaran memiliki peran yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan strategi yang aktif, menyenangkan dan media yang kreatif dan unik diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Strategi dan media pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran *Mind Mapping* dan media *PowerPoint*. *Mind Mapping* (Peta Pikiran) adalah teknik termudah untuk menyimpan informasi ke dalam otak dan menggali informasi ke luar dari otak. *Mind Map* adalah cara memanfaatkan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membuat kesan.¹⁰ *Mind Map* juga merupakan metode mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan praktis karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita.¹¹ Dengan demikian, hal tersebut dapat memacu siswa untuk berfikir secara luas.

Media gambar *PowerPoint* mampu menampilkan materi yang akan disampaikan secara menarik karena adanya fasilitas animasi. Media gambar *PowerPoint* juga dapat membantu siswa untuk memahami penjelasan guru karena dilengkapi gambar. Sehingga siswa dapat mengkonkretkan konsep yang abstrak. Berdasarkan permasalahan yang ada pada siswa di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame dalam penelitian ini, penulis akan mencoba melakukan pembelajaran menggunakan media gambar *Powerpoint* pada mata pelajaran IPA di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini diharapkan melalui media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

10 Doni Swardama, *Penerapan Mind Map Dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2013). H. 2.

11 *Ibid*, H.3.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat kita identifikasikan masalahnya sebagai berikut :

- a. Guru menggunakan metode konvensional dan kurang mengoptimalkan penggunaan media.
- b. Hasil belajar yang dimiliki oleh sebagian peserta didik masih rendah.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini lebih fokus maka penelitian ini dibatasi pada Penerapan Metode *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar *Power Point* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 2 Harapan Jaya Sukarame.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Metode *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar *Power Point* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 2 Harapan Jaya Sukarame?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar *Power Point* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 2 Harapan Jaya Sukarame.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran IPA. Adapun manfaat yang dapat dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai dalam mengembangkan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA khususnya media *powerpoint*.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagaiberikut:

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan menggunakan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame dan meningkatkan pengalaman maupun minat belajar siswa.

b. Bagi Pendidik

Melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media *powerpoint* mampu mendorong guru untuk melihat media *powerpoint* sebagai suatu alternatif menarik dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya membangun representasi visual terhadap representasi verbal

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, memberikan masukan dalam pergeseran praktek pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam komunikasi dengan menggunakan media gambar *power point* pada mata pelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, serta untuk menambah wawasan mengenai penggunaan media gambar *powerpoint* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar *Power Point* Pada Mata Pelajaran IPA Di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame”.

1. Penelitian yang dilakukan Rijal Darusman, dalam Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 3, No.2, September 2014 Dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Smp”. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Smp.
2. Penelitian yang dilakukan Arrofa Acesta, dalam Jurnal Kajian Penelitan dan Pendidikan dan Pembelajaran Vol.4, No.2b(April 2020): 581-586 Dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.
3. Penelitian yang dilakukan Ana Zulfia Latifah, dalam Jurnal Pendidikan, Volume 21, No 1, Maret 2020 Dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Penelitian yang dilakukan Siti Malikhah Towaf, dalam Jurnal BASASTRA Dengan judul “Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar”. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar.

5. Penelitian yang dilakukan Nur Alfin Hidayati, dalam Journal Jurnal Educatio FKIP UNMA Dengan judul “Penerapan Metode Mind Map Berbasis Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Di Prodi Pbsi Ikip Pgri Bojonegoro”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Mind Map Berbasis Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Di Prodi Pbsi Ikip Pgri Bojonegoro.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang relevan diatas, maka persamaan dalam penelitian ini adalah : (1) sama-sama membantu peserta didik untuk menjadi lebih baik.; (2) sama-sama membahas tentang metode Mind Mapping (3) sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu bukan meneliti tentang Hasil belajar peserta didik.

H. Metode Penelitian

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame yang beralamat di Jalan Perum Korpri Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa Kelas IV SD N 2 Harapan Jaya Sukarame tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2022 sampai dengan selesai.

2. Metode Dan Rancangan Siklus Penelitian

a. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam kelas secara bersama. Menurut David Hopkins 1993, Kemmis 1982, dan Taggart 1991, penelitian tindakan kelas merupakan bentuk strategi melihat dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata, yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus dengan

pendekatan kualitatif.¹² Penelitian tindakan kelas ini mengambil penelitian kolaborasi dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA dan didalam satu kelas untuk melakukan penelitian yang tujuannya:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan pencapaian yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran berkualitas.
- 4) Meningkatkan kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa yang diajarnya.
- 5) Pencarian kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (pendekatan, metode, strategi dan media) yang dapat dilakukan oleh guru untuk peningkatan proses dan hasil pembelajaran.
- 6) Mencoba gagasan, pikiran, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran, kemampuan inovatif guru.¹³

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengubah perilaku penelitiannya, perilaku orang lain dan atau untuk mengubah kerangka kerja, atau struktur lain yang menghasilkan perubahan. Penelitian tindakan kelas ini dimaksud untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung pada ruang kelas.

¹² Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Erlangga, 2014).

¹³ *Ibid*

Hubungan anggota dalam kelas bersifat kemitraan, sehingga kedudukan peneliti dan guru adalah sama, untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti dalam penelitian tindakan, dengan demikian peneliti dituntut untuk bisa terlibat secara langsung dalam penelitian tindakan kelas ini. Manfaat penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Menumbuhkan, mengembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi dan menulis artikel ilmiah di kalangan guru.
- 3) Mampu mewujudkan kerja sama, kolaborasi, atau sinergi antar guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- 4) Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran.
- 5) Dapat meningkatkan ketertarikan, kegairahan, kenyamanan dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- 6) Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan.¹⁴

Kelebihan dan Kelemahan PTK Menurut Shumky, PTK memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Tumbuhnya rasa memiliki melalui kerja sama dalam PTK.
- 2) Tumbuhnya kreatifitas dan kritis lewat interaksi dalam PTK.
- 3) Dalam kerja sama merangsang untuk berubah,

¹⁴ Ani Widayati, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia* 6 (2008):1. H.4

dan

- 4) Meningkatkan kesepakatan lewat kerja sama demokratis dan dialogis dalam PTK.

Selanjutnya Shumsky, menyatakan bahwa kelemahan PTK sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian karena banyak menggunakan hal-hal praktis.
- 2) Rendahnya efisiensi waktu karena harus memiliki komitmen peneliti untuk terlibat dalam proses, dan masih harus melakukan tugas rutin.¹⁵

Dari beberapa model penelitian tindakan kelas (PTK) yang ada, penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart. Model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, namun bedanya model Kemmis dan Mc. Taggart komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) menjadi satu kesatuan, maksudnya kedua kegiatan ini harus dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan.

b. Rancangan Siklus Penelitian

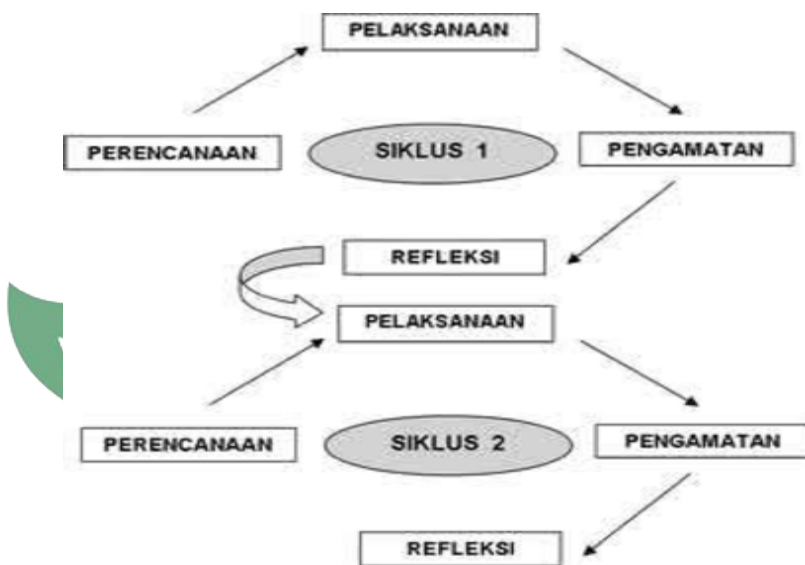
Dalam penelitian ini peneliti menerapkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas terhadap proses belajar mengajar IPA menggunakan media gambar *power point* dengan beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planing*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observing*) dan melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau

¹⁵ Sumadayo Samsu, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). H.36-38

peningkatan yang di harapkan.¹⁶

Siklus yang dilakukan dalam penelitian ini akan membentuk langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, berakhirnya siklus ditandai dengan tercapainya target yang diharapkan. Selama pelaksanaan, data akan diperoleh dari siswa sebagai jawaban atas permasalahan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dapat digambarkan seperti pada diagram gambar alur sebagai berikut:

Gambar 1.1
Rancangan Siklus Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart



Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Taggart tampak masih begitu dekat dengan model Lewin. Karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti yang hanya dilaksanakan oleh Lewin yaitu meliputi : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Yakni sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Rohmi Wina Sajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 5th Ed.(Jakarta: Kencana, 2008). H.147

¹⁷ Muhammad Djajadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Ikapi, 2019), H. 11

1) Perencanaan (*planning*)

Merupakan suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi hasil pelaksanaan prapenelitian atau refleksi awal, metode pembelajaran *Mind Mapping* dan media gambar *PowerPoint*. Perencanaan yang dilakukan guru yaitu membuat silabus kemudian membuat RPP sebagai pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

2) Pelaksanaan (*action*)

Merupakan aktifitas yang diambil guru-peneliti untuk mengatasi permasalahan yang ada. Tindakan yang dapat dilakukan antara lain melalui penggunaan media gambar *powepoint*. Dalam tahap ini, guru akan mengajar peserta didik sesuai dengan RPP yang telah guru buat pada tahap perencanaan.

3) Pengamatan (*observation*)

Merupakan pengamatan yang difokuskan pada indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, walaupun pengamatan dapat juga dilakukan berbagai aspek lainnya. Tahap ini guru melakukan pengamatan dan penilaian guna mengukur dan menilai kemampuan peserta didik dikelas.

4) Refleksi (*reflection*)

Merupakan aktifitas yang dilakukan guru berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan, merupakan bahan yang digunakan untuk melakukan refleksi. Pada tahap ini hasil yang didapatkan dalam tindakan serta observasi dikumpulkan. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan agar dapat memperbaiki tindakan selanjutnya, dengan tujuan meningkatkan pemahaman, keefektifan proses dan prestasi belajar matematika. Kegiatan ini

dilaksanakan untuk mendiskusikan dan menentukan kesimpulan dari hasil tindakan yang telah dilakukan, adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Guru melakukan refleksi diri dengan melihat data observasi siswa dan guru. Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b) Guru melakukan analisa data terhadap hasil tes akhir (post-test) siswa yang hasilnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan siklus selanjutnya.

Hasil refleksi digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada 3 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran metakognitif sebesar 70% (kriteria cukup), kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 70% siswa mendapat nilai minimal 70. Jika ketiga indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.

Namun setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga PTK bisa dilakukan dengan beberapa kali siklus. Model Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan dari konsep

dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya perbedaannya pada tahap acting (tindakan) dengan observing (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Hal ini karena kedua tahap tersebut oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi acting dan observing merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. PTK model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap merupakan satu kesatuan dalam siklus.¹⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama, apabila dalam siklus pertama sudah menunjukkan perbaikan atau keberhasilan dan hambatan dari kegiatan yang dilaksanakan, maka guru dan peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama pada siklus pertama, tetapi pada umumnya kegiatan pada siklus kedua mempunyai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut juga dengan informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti, yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA dan siswa di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame.

4. Peran dan Posisi Peneliti

Pada penelitian ini peneliti berperan langsung sebagai pendidik yang melakukan proses pembelajaran, yaitu mengajarkan materi pembelajaran IPA dengan gambar berupa

¹⁸ *Ibid*

powerpoint selama proses pembelajaran. Dalam melakukan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi yang posisinya sebagai observer dan memberikan masukan yang bersifat membantu dalam penelitian ini.

5. Tahapan Intervensi Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti merencanakan untuk melaksanakan beberapa siklus, dimana dalam setiap siklus terdapat empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Adapun target yang ingin dicapai dari keberhasilan belajar siswa yaitu 75% dengan menggunakan media gambar *powerpoint* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Dalam penelitian ini, peneliti dan guru berkolaborasi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan media gambar *powerpoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Rencana pelaksanaan PTK mencakup kegiatan antara lain:

- a) Mempersiapkan silabus yang akan digunakan.
- b) Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d) Mempersiapkan media gambar *powerpoint* yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- e) Tes sebagai alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- f) Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk siswa yang digunakan sebagai pedoman pengamatan partisipan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar *powerpoint*.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar *powerpoint* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Adapun tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Mengkondisikan ruang kelas bagi siswa
- b) Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- c) Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar *powerpoint* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, yang tahapan kegiatannya disesuaikan dengan RPP.
- d) Melakukan post-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dalam siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan di subtema 1 pembelajaran 1, kemudian 2 kali pertemuan di pembelajaran 3.

3) Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dan juga siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar *powerpoint*. Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan kepada pengamat yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, memberi kritik dan penjelasan masalah-masalah yang dihadapi.

4) Refleksi

Pada Pada langkah ini dilakukan analisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis atas informasi atau hasil yang diperoleh dari pelaksanaan

tindakan, yaitu peneliti dan pengamat mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan, baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan merupakan satu siklus, yaitu putaran kegiatan beruntun mulai dari tahap penyusunan rancangan sampai refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi.

b. Siklus II

Dalam siklus II sama halnya seperti siklus I, namun sudah direvisi yang terdiri dari:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan dan rencana penelitian yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan perencanaan tersebut diantaranya:

- a) Mempersiapkan silabus yang akan digunakan.
- b) Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d) Mempersiapkan media gambar *powerpoint* yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- e) Menyusun dan mempersiapkan lembar pengamatan atau observasi untuk aktifitas peneliti dan siswa.
- f) Tes sebagai alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2) Tindakan

Peneliti melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan hasil refleksi siklus I.

3) Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan pendidik dan juga

peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar *powerpoint*. Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan kepada pengamat yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar *powerpoint* yang sedang berlangsung, memberi kritik dan penjelasan masalah- masalah yang dihadapi.

4) Refleksi

Jika dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahap selanjutnya. Antara siklus pertama, kedua dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan atau revisi setahap demi setahap.

6. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Harapan dari Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media gambar *powerpoint* di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame. Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam penelitian ini adalah persentase jumlah seluruh skor siswa yang di dapat dari postest. Dalam penelitian ini adalah presentase jumlah seluruh skor siswa yang di dapat dari tes berjumlah 75%. Apabila keberhasilan belum mencapai target yang ditetapkan maka penelitian dianggap belum berhasil dan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

7. Instrumen Pengumpulan Data

a. Jenis Instrumen

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Lembar observasi

Lembar observasi adalah instrument pengumpulan data yang akan digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan

media gambar *powerpoint*. Oleh karena itu, agar observasi dapat berjalan dengan baik diperlukan alat berupa pedoman observasi. Hal ini dilakukan untuk mengukur bagaimana hasil pelaksanaan media yang digunakan oleh guru dan respon siswa dalam penggunaan media gambar *powerpoint* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas pendidik dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

2) Panduan wawancara

Panduan wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data tentang sikap atau pendapat siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar *powerpoint*.

3) Test

Tes adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media gambar *powerpoint* di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ada pada siswa di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame tersebut.

8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan atau mengamati. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan penelitian yang sedang dilakukan sehingga mempunyai peranan yang sangat penting dalam Penelitian Tindakan Kelas.¹⁹ Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data hasil aktivitas pendidik dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran sebelum maupun sesudah digunakannya media gambar *powerpoint*.

b. Metode Wawancara

Wawancara dalam PTK merupakan percakapan yang dilakukan oleh guru dan peneliti atau yang disebut sebagai pewawancara untuk memperoleh informasi. Adapun yang diwawancarai oleh peneliti yaitu guru dan siswa. Wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kendala-kendala dalam pembelajaran, mengetahui karakteristik siswa dan mengetahui nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

c. Metode Test

Metode tes adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh data tentang perkembangan, perubahan kemajuan dan peningkatan peserta didik pada saat proses pembelajaran yang dilakukan, untuk mengukur ada dan tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media gambar *powerpoint*.

Metode Tes ini dilaksanakan pada dua tahap yaitu tes pertama (pre-test) yang dilaksanakan pada pra siklus, tindakan ini dilakukan untuk mengecek bagaimana kemampuan pemahaman, penguasaan dan hasil belajar siswa apakah sesuai dengan informasi yang diperoleh oleh peneliti. Dan tes kedua (post-test) tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

¹⁹ *Op. Cit.*, Benidiktus Dan Jeinne Mumu Tanujaya. H.68

peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan.

d. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menyalin atau mencatat langsung dari data yang ada dalam obyek penelitian seperti surat-surat, buku induk, catatan-catatan biografi. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto diatas maka penulis mengadakan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang:

- 1) Sejarah singkat berdirinya SD N 2 Harapan Jaya Sukarame
- 2) Visi dan Misi SD N 2 Harapan Jaya Sukarame
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler SD N 2 Harapan Jaya Sukarame
- 4) Data seluruh jumlah guru SD N 2 Harapan Jaya Sukarame
- 5) Data seluruh jumlah siswa SD N 2 Harapan Jaya Sukarame
- 6) Sarana dan Prasarana di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame

Tujuan Metode dokumentasi adalah untuk mengambil data-data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen yang ada di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame yang dianggap penting atau berhubungan dengan penelitian. hal ini bertujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu memecahkan masalah yang ada hubungan nya dengan penelitian ini.

9. Analisis Dan Interpretasi Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa SD N 2 Harapan Jaya Sukarame. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik data kualitatif, ada 3 komponen yaitu, reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan data yang perlu dianalisis lebih lanjut, dikumpulkan atau dikenal dengan data mentah. Kemudian dilakukan reduksi data meliputi, proses pemilihan data yaitu melakukan pengamatan, namun tidak semua data berkaitan dengan tujuan penelitian, data yang tidak diperlukan tidak akan digunakan dan proses penyusunan data, dengan mengelompokkan data dengan satuan yang sama atau sejenis.

b. Penyajian data

Pada proses ini peneliti berusaha menyusun data yang diperoleh, sehingga dapat memberikan informasi yang baik, benar, dan menyeluruh.²⁰ Dalam hal ini peneliti akan memberikan hasil secara ringkas dan jelas, sehingga pembaca penelitian dapat memahami dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Diperoleh pencapaian keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran IPA berdasarkan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan pada proses dari pada hasil akhir, oleh karena itu urutan-urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.²¹ Berikut adalah rumus untuk menentukan presentase jumlah siswa yang memiliki peningkatan dalam hasil belajar:²²

²⁰ *Op.Cit.*, Dr. Erlina, M.Ag., H.73

²¹ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15 (2011).

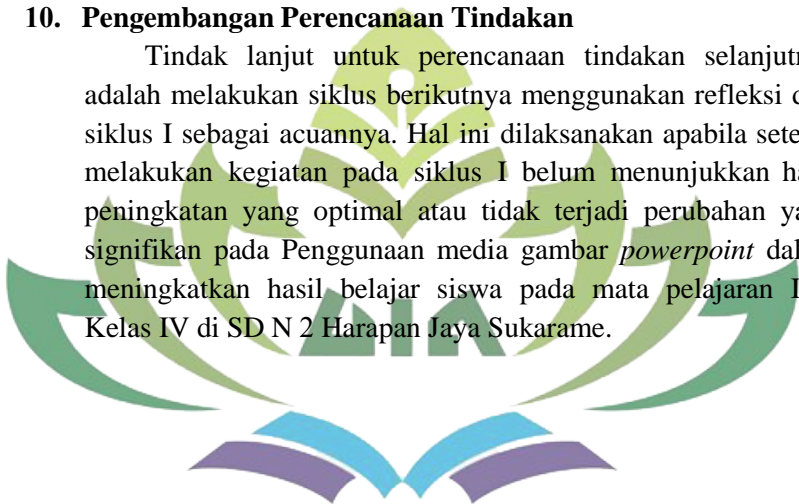
²² Sudijiono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008).

$$\text{Nilai presentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{100\% \times \text{Jumlah seluruh peserta didik}}$$

Dengan melihat hasil ketuntasan hasil belajar siswa SD N 2 Harapan Jaya Sukarame dengan menggunakan media gambar *powerpoint*, maka dapat diketahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA.

10. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Tindak lanjut untuk perencanaan tindakan selanjutnya adalah melakukan siklus berikutnya menggunakan refleksi dari siklus I sebagai acuannya. Hal ini dilaksanakan apabila setelah melakukan kegiatan pada siklus I belum menunjukkan hasil peningkatan yang optimal atau tidak terjadi perubahan yang signifikan pada Penggunaan media gambar *powerpoint* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV di SD N 2 Harapan Jaya Sukarame.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah belajar sudah terlalu akrab dengan kehidupan kita sehari-hari. Di masyarakat, kita sering menjumpai penggunaan istilah belajar seperti: belajar membaca, belajar bernyanyi, belajar berbicara, belajar matematika. Masih banyak lagi penggunaan istilah, bahkan termasuk kegiatan belajar yang sifatnya lebih umum dan tak mudah diamati, seperti: belajar hidup mandiri, belajar menghargai waktu, belajar bertanggung, belajar bermasyarakat, belajar mengendalikan diri, dan sejenisnya.²³

Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis, yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya.²⁴ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 66 :

²³ Gunawan, Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0, (Medan: Uin Sumatra Utara, 2019), H. 18

²⁴ Rusman, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), H. 7

فَلَعَلَّكَ بَاسِغٌ نَّفْسِكَ عَلَىٰ ءَاثَرِهِمْ إِن لَّمَّ يُؤْمِنُوا بِهَذَا

الْحَدِيثِ أَسْفًا ﴿٦﴾

Artinya : Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”

Ayat tersebut memiliki makna bahwa sebagai seorang manusia sebagai seorang manusia kita harus belajar dan mengajarkan ilmu yang kita miliki, perintah untuk belajar juga dijelaskan Allah SWT dalam firmanNya surah Al-Alaq ayat 1:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,

مَنْ خَرَّ حَفِظَ طَلِّبًا الْعِلْمَ فُهِمَ وَفَسَّيْلًا لِلَّهِ حَتَّىٰ يَرْجِعَ

Artinya: "Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang," (HR Tirmidzi).

Al-Quran Surah Al-Alaq adalah firman Allah yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, perintah tersebut adalah untuk belajar, jadi sudah sepatutnya kita sebagai umatnya untuk belajar. Menurut Sudjana “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Nasution menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar.²⁵

²⁵ Indah Lestari, Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, Jurnal Formatif 3(2): 115-125, h. 117

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan sebagai cerminan dari kompetensi siswa Hasil belajar adalah polapola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan, sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran.²⁶

Merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi mengenai kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi pembahasan, menentukan sumber belajar, menentukan penilaian dan mengalokasikan waktu.²⁷ Kalangan awam pun mengetahui makna berbagai istilah belajar tersebut. Sebagai seorang guru, Anda tidak cukup hanya memahami makna belajar sebagaimana masyarakat awam. Mengapa? Karena memang tugas utama Anda sebagai guru adalah membuat orang belajar. Jadi, apa sebenarnya belajar itu ?²⁸

Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Tentu saja, perubahan yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang positif.²⁹ Pengertian hasil belajar menurut Rifai dan Anni hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa hal-hal berikut:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis,
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang,

²⁶ Rike Andriani, Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4, No. 1, Januari 2019, h. 81

²⁷ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), H. 10

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*

- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri,
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani, Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.³⁰ Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Valid, penilaian hasil belajar harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan.
- b. Objektif, penilaian hasil belajar siswa hendaknya tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi,
- c. Transparan, penilaian hasil belajar harus dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.
- d. Adil, penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan siswa.
- e. Terpadu, penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, penilaian hasil belajar mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.

³⁰ Rike Andriani, *Op.Cit.*, H. 81

- g. Bermakna, penilaian hasil belajar hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak.
- h. Sistematis, penilaian hasil belajar dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- i. Akuntabel, penilaian hasil belajar dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- j. Beracuan kriteria, penilaian hasil belajar didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.³¹

Mengajar adalah membimbing siswa, agar mengalami proses belajar. Dalam belajar, siswa menghendaki hasil belajar yang efektif bagi dirinya. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru harus membantu dengan cara mengajar yang efektif.³² Mengajar adalah suatu seni. Guru yang cakap mengajar dapat merasakan bahwa mengajar di mana saja adalah suatu hal yang menggembirakan, yang membuatnya melupakan kelelahan. Selain itu guru juga dapat mempengaruhi muridnya melalui kepribadiannya. Guru yang ingin murid-muridnya mengalami kemajuan, perlu mengadakan pengamatan dan penelitian terhadap teori dan praktek mengajar sehingga ia dapat terus-menerus meningkatkan cara mengajar. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat, sehingga berhasilnya pendidikan siswa sangat bergantung pada guru dalam melaksanakan tugasnya.³³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan pada diri individu yang dapat di lihat dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, serta psikomotorik. Dilihat dari aspek kognitif, peneliti akan mengolah data berupa hasil tes yang telah dilakukan oleh siswa sehingga akan diperoleh data berupa skor atau nilai dari

³¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung.: Pustaka Setia, 2011).H.303

³² Ade Haerullah, *Op. Cit.*, H. 294

³³ *Ibid*

masing-masing siswa.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan atau di ruang praktek/laboratorium. Sehubungan dengan tugas ini, guru hendaknya selalu memikirkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, diantaranya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan seksama dan menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat. Upaya ini tentu menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran, sikap dan karakter guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dengan cara meningkatkan kemampuan siswa.³⁴ Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar disebut faktor intern yang meliputi:
 - 1) Faktor jasmaniah, meliputi kesehatan, cacat tubuh
 - 2) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahan baik itu kelelahan jasmani maupun rohani.
- b. Faktor yang ada pada luar individu yang disebut faktor ekstern, yang meliputi:
 - 1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan keluarga.
 - 2) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran,

³⁴ Ade Haerullah, Model Dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif, (Yogyakarta: Lintas Nalar, 2017), H. 306

waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan, gedung, metode belajar, tugas rumah.

- 3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.³⁵

B. Mind Mapping

1. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak. Mind map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Mind Map sangat sederhana. Pusat Mind Map mirip dengan pusat kota. Pusat Mind Map mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita, gambar atau bentuk khusus dapat mewakili area yang menarik atau ide-ide menarik tertentu.³⁶ Mind map adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otakmu, mind map adalah cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, mind map adalah membuat catatan yang tidak membosankan.³⁷

Pembelajaran dengan metode mind mapping tidak hanya menekankan pada kemampuan siswa untuk mengingat. Siswa juga dituntut untuk aktif mencari materi sendiri, mencari hubungan dari tiap ide, dan aktif menuangkan pikirannya dalam bentuk grafis. Guru selama proses pembelajaran hanya berperan sebagai fasilitator. Guru hanya membantu siswa menemukan kata kunci-kata kunci, gambar ataupun simbol tetapi hasil dari pemetaan pikiran diserahkan sepenuhnya kepada siswa. Model pembelajaran memungkinkan siswa untuk melakukan diskusi baik dengan teman maupun dengan guru untuk menentukan bagaimana alur dari peta pikirannya. Dengan demikian

³⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*.H.54

³⁶ Tony Buzan, buku pintar mind map, (Jakarta: gramedia pustaka utama, 2008), h. 3

³⁷ Tony Buzan, mind map untuk anak, , (Jakarta: gramedia pustaka utama, 2008), h. 4

pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat pada siswa, menyenangkan, dan membantu siswa untuk mengingat materi yang cukup banyak. Dengan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.³⁸

Menurut Said & Budimanjaya *mind mapping* atau peta pikiran adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan.³⁹ Metode ini diperkenalkan Tony Buzan pada tahun 1974.⁴⁰ Menurut Deporter dan Hernacki *mind mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang peserta didik miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Catatan yang peserta didik buat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah dan sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.⁴¹

Mind Mapping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang Psikolog dari Inggris. Beliau adalah penemu Mind Map (Peta Pikiran), Ketua Yayasan Otak, pendiri Klub Pakar (*Brain Trust*) dan pencipta konsep Melek Mental. Mind map diaplikasikan di bidang pendidikan, seperti teknik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian. Mind mapping dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh

³⁸ Chusnul Nurroeni, Keefektifan Penggunaan Metode *mind mapping* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa, *Journal of Elementary Education* 2 (1) (2013), H. 55

³⁹ Ni Kadek Mesy Wulandaria, Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas Xi Mipa 6 Sma Negeri 1 Kuta Utara, *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* P-Issn 2302-2124 Volume Xii Nomor 1 Maret Tahun 2023, H. 94

⁴⁰ Wahyu Bagja Sulfemi, Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Volume 4 Nomor 1, H. 14

⁴¹ *Ibid*

pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.⁴²

Mind Mapping dapat membantu kita: merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan, otak manusia tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang tersusun rapi, melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas tampak seperti sebuah cabangcabang pohon. Fakta tersebut, dapat disimpulkan apabila kita menyimpan informasi seperti cara kerja otak siswa, maka akan semakin baik informasi yang tersimpan di otak dan hasilnya tentu akan memudahkan kita dalam belajar.⁴³

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan suatu model pembelajaran dimana diciptakan untuk mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam hal mencatat sehingga dapat memetakan pemikiran kreatif, efektif dan menyenangkan untuk membuat catatan yang menarik, penuh warna serta mudah dipahami dan diingat.

2. Langkah-langkah Pembuatan *Mind Mapping*

Ada tujuh langkah dalam pembuatan *Mind Mapping*, antara lain sebagai berikut:

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena mulai dari tengah memberi kebebasan bagi otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau simbol untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan

⁴² Iis Aprinawati, Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018, h. 140

⁴³ *Ibid*, H. 141

lebih menarik membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi dan mengaktifkan otak kita.

- c. Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat (ide pokok) dan hubungkan cabang ke tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e. Buatlah garis melengkung, bukan lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Mapping*, setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi, lebih bebas dan bisa memicu ide dan pikiran baru.
- g. Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata.⁴⁴

3. Langkah-Langkah Pembelajaran *Mind Mapping*

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Mind Mapping*:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mengemukakan konsep/ permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- c. Bentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- d. Tiap kelompok menginventarisasi/ mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.

⁴⁴ Swardama, *Penerapan Mind Map dalam Kurikulum Pembelajaran*. h. 4.

- e. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- f. Peserta didik membuat peta pikiran atau diagrammmmm berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan.
- g. Beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskannide pemetaan konsep berpikirnya,
- h. Peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan.

Pembelajaran menggunakan peta pikiran atau *Mind Mapping* bisa diterapkan dalam pembelajaran kelompok maupun individu. Mata pelajaran yang berpotensi untuk menggunakan strategi *Mind Mapping* adalah mata pelajaran atau materi yang banyak membutuhkan pemahaman konsep.⁴⁵

4. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

Berikut ini adalah beberapa kelebihan dari *Mind Mapping*:

- a. Model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan.
- b. *Mind Mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala.
- c. proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- d. Sewaktu-waktu dapat *me-recall* data yang ada dengan mudah .

Sama dengan strategi pembelajaran lainnya, selalu memiliki titik kelemahan. Adapun kelemahan dari *Mind Mapping* itu adalah:

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b. Tidak sepenuhnya murid belajar.
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

⁴⁵ *Ibid*

C. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Menurut Kristanto media gambar/foto adalah media yang tidak diproyeksikan dan dapat dinikmati oleh semua orang sebagai pindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, suasana, tempat, barang, pemandangan, curahan pemikiran, ide-ide, dan benda-benda yang lain yang divisualisasikan ke dalam bentuk dimensi. Gambar/foto sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa. Pada era sekarang ini gambar/foto mudah untuk didapatkan, misalnya melalui internet, majalah, surat kabar, brosur, buku. Fungsi penggunaan media foto pada dasarnya untuk membantu mendorong siswa dan membangkitkan minatnya pada pelajaran melalui penggambaran hal yang abstrak mejandi hal yang konkrit, seperti pepatah a picture worth a thousand words (satu gambar senilai dengan seribu kata), misalnya, menunjukkan seekor gambar ikan paus akan lebih membuat siswa tahu bentuk ikan paus daripada jika hanya menceritakannya saja. Gambar foto harus dipilih dan dipergunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan gambar foto bisa untuk perorangan dalam latihan membaca, kelompok kecil untuk bahan diskusi tentang materi tertentu.⁴⁶

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.⁴⁷ Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik ataupun warga belajar). Pesan (informasi) yang disampaikan melalui media, dalam bentuk isi

⁴⁶ Andi Kristanto, media pembelajaran, (jawa timur: bintang sutabaya), h.

⁴⁷ Nizwardi Jalinus, Media Dan Sumber Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2016), H. 4

atau materi pengajaran itu harus dapat diterima oleh penerima pesan (anak didik), dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberapa alat indera mereka. Bahkan lebih baik lagi bila seluruh alat indera yang dimiliki mampu dapat menerima isi pesan yang disampaikan.⁴⁸

Menurut *Association of Education and Communication Technology/ AECT* secara etimologi, kata “media” merupakan bentuk jamak dari “medium”, yang berasal dan Bahasa Latin “medius” yang berarti ‘tengah’. Dalam Bahasa Indonesia, kata “medium” dapat diartikan sebagai ‘antara’ atau ‘sedang’ sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.⁴⁹

Menurut Kemp & Dayton media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya. Fungsi pertama, memotivasi minat atau tindakan. Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik untuk bertindak. Fungsi kedua, menyajikan informasi. media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok peserta didik.⁵⁰

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang paling umum di pakai dalam proses pembelajaran. Hal ini di karenakan siswa lebih menyukai gambar, apalagi jika di buat gambar yang berwarna warni dan di sajikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak didik. Tentu media gambar tersebut akan menambah semangat siswa dalam mengikutiproses pembelajaran.

⁴⁸ Gunawan, *Op.Cit*, H. 62

⁴⁹ Hasnul Fikri, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta:Samudra Biru, 2018), H. 8

⁵⁰ M. Hasan, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Gru, 2021), H. 34

2. Macam-Macam Media Gambar

Adapun macam – macam media gambar menurut Arikunto, Suharsimi ada empat macam gambar yang dapat di gunakan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Gambar gabungan, yaitu gambar tunggal yang luas atau besar yang memperlihatkan sebuah pemandangan (rumah sakit dan pantai) dimana sejumlah orang di lihat sedang melakukan sesuatu.
- b. Gambar seri, yaitu sejumlah gambar berantai untuk membentuk serial.

Penggunaan media di dalam proses pembelajaran bukan bermaksud mengganti cara mengajar guru, melainkan untuk melengkapi dan membantu para pengajar dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan menggunakan media yang diharapkan terjadi interaksi antar pembelajar maupun antara pembelajar dengan pengajar. Sebenarnya tidak ada ketentuan kapan suatu media pembelajaran harus digunakan, tetapi para pengajar harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan berdayaguna.⁵¹

Dengan demikian penggunaan media gambar merupakan sarana yang mampu mendorong terciptanya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terbentuknya hasil belajar siswa diharapkan dapat mendorong meningkatnya prestasi yang di capai siswa. Berdasarkan pendapat yang di kemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar yang memadai memungkinkan terjadinya proses belajar terlaksana secara maksimal. Dengan demikian, melalui penggunaan media pembelajaran di harapkan dapat mempertinggi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat di tunjukan melalui meningkatnya hasil belajar siswa.⁵²

⁵¹ M.Ramli, *Op.Cit.*, H. 41

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 5th Ed. (Jakarta: RinekaCipta, 2011).H.30

D. Microsoft Power Point

1. Pengertian Microsoft Powerpoint

PowerPoint termasuk media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif adalah suatu program pembelajaran yang berisi kombinasi teks, gambar, grafik, video, suara dan animasi dengan bantuan perangkat komputer untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dimana pengguna dapat secara aktif berinteraksi dengan program.⁵³ PowerPoint adalah produk microsoft yang terasuk Microsoft Office Suite yang menyediakan fasilitas antarmuka untuk mendesain slide multimedia untuk di tampilkan di layar komputer dan/atau si proyeksikan di layar. Software ini menggabungkan gambar, animasi, suara, tulisan untuk membuat presentasi interaktif. Microsoft office PowerPoint berinteraksi dalam kompatibel dengan produk microsoft office Suite lainnya seperti misalnya Microsoft Word dan Microsoft Excel.⁵⁴

Microsoft Powerpoint adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi di bawah Microsoft Office. Keuntungan terbesar dari program ini adalah tidak perlunya pembelian piranti lunak karena sudah berada di dalam Microsoft Office. Jadi pada waktu penginstalan program Microsoft Office dengan sendirinya program ini akan terinstal. Hal ini akan mengurangi beban hambatan pengembangan pembelajaran dengan komputer seperti dikemukakan oleh Lee.⁵⁵ Tampilan yang menarik akan meningkatkan minat dan motivasi pembelajar untuk menjalankan program. Ada beberapa fasilitas yang disediakan untuk membuat tampilan menarik. Fasilitas yang pertama adalah background. Background akan memperindah tampilan program. Ada beberapa jenis background yang ditawarkan, yang pertama adalah dengan memberi warna, yang kedua dengan memberi tekstur dan yang ketiga adalah memasang

⁵³ Herman Dwi Surjono, *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep Dan Pengembangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), H. 58

⁵⁴ Nashudi, *Op.Cit*, H 155

⁵⁵ Gunawan, *Op.Cit*, H. 148

gambar dari file sendiri.⁵⁶

Program power point salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia yang menarik, mudah dalam pembuatannya karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat penyimpanan data.⁵⁷ Keuntungan lain dari program ini adalah sederhananya tampilan ikon-ikon. Ikon-ikon pembuatan presentasi kurang lebih sama dengan ikon-ikon Microsoft Word yang sudah dikenal oleh kebanyakan pemakai komputer. Pemakai tidak harus mempelajari bahasa pemrograman. Dengan ikon yang dikenal dan pengoprasian tanpa bahasa program maka hambatan lain dari pembelajaran dengan komputer dapat dikurangi yaitu hambatan pengetahuan tehnis dan teori. Pengajar atau ahli bahasa dapat membuat sebuah program pembelajaran bahasa tanpa harus belajar bahasa komputer terlebih dahulu. Biasanya jika digunakan untuk penyampaian bahan ajar yang mementingkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik, maka kontrol operasinya menggunakan cara manual. Penggunaan program ini pun memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
- b. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahanajar yang tersaji.
- c. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.
- d. Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedangdisajikan.
- e. Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-uang.
- f. Dapat disimpan dalam bentuk data sehingga paraktis untuk di bawa ke mana-mana.

Dengan masuknya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ke

⁵⁶ *Ibid*, H. 149

⁵⁷ Rusman, *Op.Cit*, H. 301

dalam dunia pendidikan, perkembangan media tampil dalam berbagai jenis dan ukuran dengan masing-masing karakteristik dan kemampuannya. Atas dasar itu, maka cara memilih dan menggunakan suatu media di dalam proses belajar mengajar, guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang kegunaan nilai serta landasannya, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakannya dengan baik, karena media merupakan suatu sarana guna meningkatkan mutu proses belajar mengajar.⁵⁸

Power point merupakan salah satu program Microsoft Office yang dapat menampilkan pesan-pesan pembelajaran melalui proyeksi LCD melalui perangkat komputer. Untuk dapat mengoperasikan program power point ini seorang guru harus mengerti dan dapat mengoperasikan komputer, dan lebih lagi jika seorang guru yang ingin membuat slide-slide pembelajaran melalui program ini. Dia harus menguasai terlebih dahulu cara mengoperasikan program power point.⁵⁹

Program power point jika dilihat hasil penampilannya melalui proyeksi LCD ke layar, hampir sama dengan film slide yang dahulu, namun bedanya terletak pada cara pembuatannya dan cara kerjanya. Slide melalui pemotretan sedangkan power point sudah dapat hanya dengan menggunakan fasilitas yang sudah ada dalam komputer, dan power point dapat secara serentak menampilkan gambar dan suara sedangkan film slide tidak bersuara kecuali suaranya melalui tape recorder. Perlu diketahui bahwa teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Teknologi informasi harus disadari telah mampu membuat berbagai cara untuk mempermudah penyampaian informasi, seperti misalnya teknologi program *powerpoint*. Merupakan suatu hal yang menarik untuk melakukan suatu percobaan dengan penggunaan media belajar program *powerpoint* dalam pembelajaran. Penggunaan *powerpoint* dalam pembelajaran dapat merangsang motivasi belajar siswa, dan dapat menyampaikan informai

⁵⁸ M. Ramli, Media Dan Teknologi Pembelajaran, (Kalimantan Selatan: Iain Antasari, 2012), H. 12

⁵⁹ *Ibid*, H. 102

pembelajaran secara interaktif.

2. Fungsi *Microsoft Powerpoint*

Software *microsof powerpoint* sangat berguna dalam mendukung kesuksesan sebuah presentasi. Dalam *microsof powerpoint*, dapat dimasukkan elemen-elemen seperti gambar atau movie, yaitu salah satu elemen yang sangat mudah untuk dimengerti oleh audience (siswa).

3. Kelebihan dan Kelemahan *Microsoft Powerpoint*

a. Kelebihan *Microsoft Powerpoint*

- 1) Pembuatan slide presentasi yang mudah
- 2) Terdapat fitur export dokumen ke pdf
- 3) Dilengkapi beragam alat bantu yang lengkap
- 4) Tersedia fitur kolaborasi
- 5) Mempunyai fitur authoring yang canggih
- 6) Terdapat fitur cloud service Microsoft
- 7) Pilihan template yang beragam

b. Kelemahan *Microsoft Powerpoint*

- 1) Harga lisensi microsoft office lumayan mahal
- 2) Dokumen yang dihasilkan tidak stabil pada tiap versi power point
- 3) Tidak dapat diakses oleh platform lain selain microsoft
- 4) Termasuk software berat Akses terbatas jika menggunakan fitur standard

4. Langkah –langkah Pembuatan Bahan Ajar *PowerPoint*

a. Membuka Program

Klik tombol start kemudian klik *All Program* arahkan kursor ke *microsoft office* dan klik *microsoft office powerpoint*.

b. Menulis Teks

Klik *add title* lalu ketik judul utama naskah, kemudian pilih jenis dan ukuran hurufnya.

c. Memasukkan Gambar Dengan Teknik *Insert*.

Arahkan *mouse* pada *toolbar* > pilih *insert* > arahkan pada *picture* klik *from file*.

- d. Memasukkan Video Dengan Teknik *Insert*.
Video yang dimasukkan ke program *powerpoint* dalam bentuk file MPEG. Langkah yang perlu dilakukan adalah klik *insert* > kemudian klik *movie and sound* > dan klik *movie from file*
- e. Mengatur Animasi
Fasilitas animasi yang ada pada program *powerpoint* digunakan untuk menambah gerakan pada teks atau gambar. Langkah yang diperlukan adalah klik teks atau gambar > dan *animations* pada menu *toolbar* > pilih *costum animation* > pilih dan klik pada *add effect* > maka akan muncul beberapa pilihan bentuk animasi. Pilih salah satu jenis animasi, misalnya > klik *motion paths* kemudian pilih salah satu dari beberapa pilihan misalnya > klik *left*.
- f. Menjalankan *PowerPoint*
Untuk menjalankan *powerpoint* salah satu cara yang dapat digunakan adalah pilih dan klik *slide show, view show* (F5).

E. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan terjemahan dari kata – kata dalam bahasa inggris *natural science*. *Science* dapat diartikan secara harfiah adalah ilmu, ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah. Ilmu memiliki sifat rasional, dan objektif.⁶⁰ IPA merupakan suatu hal yang didasarkan dari gejala alam, yang mana gejala alam tersebut akan menjadi suatu pengetahuan jika diawali dengan sikap ilmiah dan menggunakan metode ilmiah. Dari kegiatan metode ilmiah tersebut akan mendapatkan suatu ilmu atau pengetahuan yang dapat diaplikasikan bagi umat manusia.⁶¹ Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan makna alam dan berbagai yang dikemas menjadi sekumpulan teori maupun konsep melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan manusia. Teori maupun konsep yang

⁶⁰ Farida nur kumala, pembelajaran IPA sekolah dasar, (malang: ediide, 2016), h. 4

⁶¹ Ibid, h. 6

terorganisir ini menjadi sebuah inspirasi terciptanya teknologi yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia.⁶²

Sains secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan mengetahui alam secara sistematis.⁶³ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Samatoa yang mengemukakan IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.⁶⁴

Pada penelitian ini peneliti meneliti pelajaran IPA kelas 4 tema 4 Subtema 1 tentang Sumber Daya Alam. Pada materi ajar sumber daya alam ini akan membahas tentang “Jenis-jenis sumber daya alam”. Sumber daya alam dibedakan berdasarkan jenisnya yaitu sebagai berikut:

1. Sumber daya alam hayati. Sumber Daya Alam Hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup. Contoh: Tumbuhan seperti jagung, padi, dan ubi
2. Sumber daya alam non hayati. Sumber Daya Alam non hayati adalah sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan secara terus menerus. Contoh: air, angin, sinar matahari, dan hasil tambang.

Kemudia jenis-jenis sumber daya alam dibedakan menjadi Sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang akan tetap tersedia di alam meskipun digunakan terus menerus. Contohnya: udara dan air hujan. Sumber daya alam tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang jika digunakan terus menerus akan habis. Contoh: minyak bumi, batu bara dan gas alam.

⁶² Made, Wandy, hakikat ipa dan pendidikan ipa, (Bandung: PPPPTK IPA, 2009), h. 6

⁶³ Nurdyansyah Nurdyansyah Fitri Amalia, Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran Ipa Materi Komponen Ekosistem, JURNAL Nds dan fitri fiks, H. 4

⁶⁴ Dede Salim Nahdi, Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa, *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 4 No.2 Edisi Juli 2018, H. 10*

F. Model Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas yaitu, penelitian tindakan, dan kelas, terlebih dahulu dijelaskan pengertian tindakan kelas yaitu Penelitian merupakan proses yang dilakukan secara terencana untuk memperoleh fakta guna memperkuat, mengembangkan dan atau membantah sesuatu yang telah diyakini kebenarannya. Tindakan yang dilakukan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian ini peneliti menggunakan model tindakan Kemmis yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin kemudian dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart yang berasal dari Universitas Deakin di Australia, Model tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan Pengamatan, dan Refleksi.⁶⁵

G. Hipotesis Tindakan

Menurut Wina Sanjaya hipotesis adalah “statement” keterkaitan antara dua atau lebih variabel. PTK sebagai penelitian yang bertumpu pada perbaikan kinerja guru, maka dalam hipotesis dirumuskan dugaan apa yang akan terjadi manakala dilakukan suatu perlakuan tertentu.⁶⁶ Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. jawaban pada hipotesis ini didasarkan pada teori dan empiris, yang telah dikaji pada kajian teori sebelumnya, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.⁶⁷

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada penelitian tindakan yang tepat, peneliti dapat mulai dengan menimbang prosedur prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan

⁶⁵ Benidiktus Tanujaya, Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: MediaAkademi, 2016) H. 4, 22.

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 125

⁶⁷ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011), h. 79-80.

agar perbaikan yang diinginkan dapat dicapai. Dalam hal ini peneliti hendaknya mencari masukan dari orang-orang yang terkait dengan masalah penelitian.⁶⁸

Berdasarkan pendapat di atas bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dari permasalahan dalam suatu penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis tindakan, atau disebut hipotesis alternative yaitu : “Melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar *Power Point* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 2 Harapan Jaya Sukarame”.



⁶⁸ Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.90.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Haerullah. Model Dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif. (Yogyakarta: Lintas Nalar. 2017).
- Ani Widayati. "Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia* 6 (2008):
- Benidiktus Tanujaya. Jeinne Mumu. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: MediaAkademi. 2016)
- Cecep Kusnandi. Bambang Sujtipto *Media Pembelajaran Manual Dan Digital* (Bogor:Ghalia Indonesia. N.D.).
- Chusnul Nurroeni. Keefektifan Penggunaan Metode mind mapping Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Elementary Education* 2 (1) (2013).
- Dede Salim Nahdi. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 4 No.2 Edisi Juli 2018*.
- Doni Swardama. *Penerapan Mind Map Dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo. 2013).
- Doni Swardama. *Penerapan Mind Map Dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo. 2013).
- Farida nur kumala. pembelajaran IPA sekolah dasar. (malang: ediide. 2016).
- Gunawan. Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0. (Medan: Uin Sumatra Utara. 2019).
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung.: Pustaka Setia. 2011).
- Hasnul Fikri. Pengembangan Media Pembelajaran. (Yogyakarta:Samudra Biru. 2018).

- Iis Aprinawati. Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018*.
- Indah Lestari. Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif 3(2): 115-125. h.*
- M. Hasan. *Media Pembelajaran*. (Klaten: Tahta Media Gru. 2021).
- M. Ramli. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. (Kalimantan Selatan: Iain Antasari. 2012).
- Made. Wandy. *hakikat ipa dan pendidikan ipa*. (Bandung: PPPPTK IPA. 2009).
- Mohammad Mulyadi. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media 15* (2011).
- Muhammad Djajadi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Ikapi. 2019).
- Natriani Syam. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Social Siswa Kelas Iv Sdn 54 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan Volume V Nomor 3 September 2015*.
- Nizwardi Jalinus. *Media Dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana. 2016).
- Nurdyansyah Nurdyansyah Fitri Amalia. Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran Ipa Materi Komponen Ekosistem. *JURNAL Nds dan fitri fiks*.
- Omar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara. 2014).

Rike Andriani. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4. No. 1. Januari 2019.

Rina Febriana. *Kompetensi Guru*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2019).

Rohmi Wina Sajaya. *Strategi Pembelajaran Bero*

rientasi Standar Proses Pendidikan. 5th Ed.(Jakarta: Kencana. 2008).

Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. (Jakarta: Rajagrafindo. 2015).

Saur Tampubolon. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Erlangga. 2014).

Tony Buzan. *buku pintar mind map*. (Jakarta: gramedia pustaka utama. 2008).

Tony Buzan. *mind map untuk anak*. . (Jakarta: gramedia pustaka utama. 2008).

Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2009).

